

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH

**PEMBELAJARAN VOKAL PADUAN SUARA SECARA DARING
DI UNIT KEGIATAN MAHASISWA *VOCALISTA HARMONIC CHOIR*
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**



Oleh:
Eirene Garisi
NIM 1710139017

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
JURUSAN PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2021**

PEMBELAJARAN VOKAL PADUAN SUARA SECARA DARING DI UNIT KEGIATAN MAHASISWA *VOCALISTA HARMONIC CHOIR* INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

Eirene Garisi¹, Gandung Djatmiko², Octavianingrum³

¹Institut Seni Indonesia Yogyakarta; eirenegarisi@yahoo.com

²Institut Seni Indonesia Yogyakarta; gandungdjatmiko@gmail.com

³Institut Seni Indonesia Yogyakarta; dillaoctavia@gmail.com

Doc Archive

Submitted 2020

Accepted:2020

Published:2020

Keywords

Keyword1; Keyword2;

Keyword3; Keyword4;

Keyword5

Proses pembelajaran secara daring pada latihan *Vocalista Harmonic Choir* ini memiliki beberapa kelebihan dari pembelajaran atau proses latihan sebelumnya namun tujuannya tetap sama. Perbedaan terkait pada komunikasi antara pelatih dan anggota yang lebih terbatas dikarenakan penggunaan aplikasi tidak dapat digunakan dalam waktu yang lama. Dalam pembelajaran secara daring ini pelatih lebih fokus pada masing-masing anggota yang terlibat dikarenakan proses latihannya dilaksanakan sesuai anggota kelompok atau jenis suara (Sopran, Alto, Tenor, dan Bass) yang jumlahnya lebih sedikit sehingga pelatih lebih jelas melihat kekurangan yang ada pada setiap anggotanya. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pembelajaran vokal paduan suara secara daring di UKM *Vocalista Harmonic Choir* Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini ialah pembelajaran vokal paduan suara pada UKM *Vocalista Harmonic Choir* di Institut Seni Indonesia Yogyakarta, sedangkan yang menjadi subjek penelitian ini ialah anggota peserta dan pelatih UKM *Vocalista Harmonic Choir*. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Teknik validasi data penelitian menggunakan teknik triangulasi, sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran vokal paduan suara yang dilakukan secara daring tetap melakukan latihan artikulasi, latihan pernafasan, sikap badan dan *reading* lagu sama seperti pembelajaran tatap muka sebelumnya namun menggunakan media pembelajaran notasi lagu, *Google Meet*, *Zoom Meeting*, dan *Whatsapp Group (WAG)*. Kekurangan dalam pembelajaran daring ialah jaringan yang kurang mendukung atau koneksi buruk pada saat proses latihan dilaksanakan, sedangkan yang menjadi kelebihannya ialah pelatih dan peserta memiliki wawasan baru dalam belajar mengajar secara daring dan tentunya ada kreativitas baru yang terlaksanakan dalam pembelajaran vokal secara daring.

Pendahuluan

Paduan Suara Mahasiswa *Vocalista Harmonic Choir* (VHC) merupakan salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) aktif di Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang berkegiatan pada bidang seni vokal. Unit Kegiatan Mahasiswa *Vocalista Harmonic Choir* beralamat kampus Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Adanya pandemi yang terjadi memiliki dampak yang besar dalam kehidupan masyarakat. Banyak keterbatasan yang terjadi seperti mengurangi adanya kerumunan atau berinteraksi secara langsung dengan banyak orang. Hal ini memiliki masalah yang cukup berpengaruh khususnya dalam kegiatan-kegiatan yang ada pada *Vocalista Harmonic Choir*. Pandemi *Covid-19* tidak membuat *Vocalista Harmonic Choir* untuk berhenti berkarya, *Vocalista Harmonic Choir* tetap mengikuti beberapa kompetisi yang diadakan secara daring salah satunya yaitu lomba Paduan Suara Gerejawi (Pesparawi) Mahasiswa Nasional. Dengan adanya pandemi ini tentunya kegiatan atau proses latihan *Vocalista Harmonic Choir* akan sangat berbeda dan unik dari sebelumnya karena sekarang berlatih secara daring. Banyak hal baru yang terjadi dalam proses latihan daring ini dan khususnya setiap anggota yang terlibat memiliki kreativitas sendiri untuk melakukan proses latihan atau pembelajaran secara daring tersebut. Proses pembelajaran secara daring pada latihan *Vocalista Harmonic Choir* ini memiliki beberapa kelebihan dari pembelajaran atau proses latihan sebelumnya namun tujuannya tetap sama. Perbedaan terkait pada komunikasi antara pelatih dan anggota yang lebih terbatas dikarenakan penggunaan aplikasi tidak dapat digunakan dalam waktu yang lama.

Dalam pembelajaran secara daring ini pelatih lebih fokus pada masing-masing anggota yang terlibat dikarenakan proses latihannya dilaksanakan sesuai anggota kelompok atau jenis suara (Sopran, Alto, Tenor, dan Bass) yang jumlahnya lebih sedikit sehingga pelatih lebih jelas melihat kekurangan yang ada pada setiap anggotanya. Selain itu dalam kegiatan tambahan yang dilakukan setelah proses latihan ialah setiap anggota diharapkan mengirim rekaman suara

setelah melakukan latihan sehingga pelatih lebih mudah untuk melihat kekurangan pada setiap anggota kelompok dan untuk proses pembelajaran selanjutnya pelatih akan menjadikan rekaman suara tersebut untuk acuan dalam latihan yang dilakukan secara daring. Hal tersebut merupakan salah satu pembelajaran yang menambah kedisiplinan bahkan membuat anggota kegiatan untuk lebih serius dan fokus saat berlatih.

Proses pembelajaran vokal paduan suara yang dilakukan secara daring ialah pembelajaran yang sangat berbeda namun tetap menuntut untuk mendapatkan hasil yang tidak jauh lebih baik dengan pembelajaran sebelumnya yang dilakukan secara tatap muka. Pembelajaran vokal paduan suara yang dilakukan secara daring ini dengan proses yang jauh lebih berbeda diharapkan tetap memiliki dampak yang baik bahkan tetap mampu meningkatkan pembelajaran setiap anggota dengan membuat cara sendiri atau kreativitas dalam proses pembelajaran secara daring sehingga tetap berjalan dengan baik. Oleh karena itu, permasalahan tersebut perlu dijadikan objek penelitian skripsi.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode Pembelajaran yang difokuskan pada penelitian adalah sebagai berikut. (1) Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya (Syaiful, 2008: 210). Metode ini merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mendemonstrasikan dalam penyampaian materi lagu. (2) Metode imitasi merupakan salah satu metode pembelajaran dengan cara menirukan perkataan guru. Imitasi merupakan dorongan untuk meniru orang lain. Menurut Ahmadi (2003: 14) faktor imitasi merupakan dorongan untuk meniru orang lain, dalam proses pembelajaran, metode imitasi berarti siswa terdorong untuk menirukan perkataan atau gerakan yang dilakukan guru. Menurut Gerungan (1966: 36) imitasi bukan berlangsung secara otomatis tetapi dipengaruhi oleh sikap menerima dan mengagumi terhadap hal

yang diimitasi. Imitasi tidak berlangsung secara otomatis, tetapi ada faktor lain yang ikut berperan. Metode imitasi adalah salah satu tindakan yang dilakukan guru untuk memberikan contoh agar siswa mendapatkan gambaran mengenai kualitas bernyanyi yang baik dan benar. Dalam hal ini metode imitasi dilakukan saat latihan pernapasan vokal, penyampaian materi, dan teknik yang baik dan benar dalam bernyanyi. Metode pembelajaran demonstrasi dan imitasi tersebut dapat digunakan secara daring dengan memanfaatkan media pembelajaran *Google Meet*, *Zoom Meeting*, *WAG*, dan notasi lagu. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. (1) Observasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian dengan mempunyai sifat dasar naturalistik yang berlangsung dalam konteks natural, pelakunya berpartisipasi secara wajar dalam interaksi (Zakky, 2018). Observasi memiliki dua jenis yaitu observasi partisipatif dan observasi nonpartisipatif (Sugiyono, 2017: 310). Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif, peneliti terlibat langsung kegiatan sebagai anggota peserta pembelajaran yang dilakukan secara daring pada UKM *Vocalista Harmonic Choir*. Observasi yang dilakukan pada UKM *Vocalista Harmonic Choir* ialah pada saat proses pembelajaran atau latihan yang dilakukan secara *online* yang tentunya merupakan proses pembelajaran yang sangat berbeda dari proses pembelajaran sebelumnya. Dalam observasi memiliki tujuan untuk mengetahui perbedaan dan perkembangan dari proses pembelajaran sebelumnya. (2) Wawancara merupakan sebuah kegiatan yang dapat dilakukan untuk memperoleh informasi tentang sebuah topik. Wawancara berpedoman pada penyajian pertanyaan kepada beberapa narasumber terkait sebuah topik. Narasumber pertama adalah pelatih paduan suara *Vocalista Harmonic Choir*, kedua pengurus UKM *Vocalista Harmonic Choir*, dan ketiga peserta paduan suara. Informasi yang didapat dari ketiga narasumber tersebut ialah mencakup tentang proses latihan vokal paduan suara yang dilakukan secara *online*. (3) Studi

penelitian data, studi pustaka merupakan arahan dalam mencari data ataupun informasi tentang penelitian yang diteliti melalui dokumentasi-dokumentasi, foto-foto, dambar, dan jurnal sehingga dapat menjadi salah satu pendukung dalam proses penulisan. (4) Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumentasi dengan menggunakan bukti akurat dari beberapa pencatatan, sumber-sumber informasi khusus dari karangan/tulisan, wasiat, buku, undangan-undangan. Dalam artian umum dokumentasi merupakan sebuah pencarian, penyelidikan, pengumpulan, pengawet, penguasaan, pemakaian, dan penyediaan dokumentasi. Dalam penelitian ini data yang diambil dalam bentuk notasi dari lagu yang dibawakan (not angka dan not balok), video, foto, proses pembelajaran menggunakan *Google Meet/Zoom Meeting* dan beberapa hal penting yang telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran secara daring di UKM *Vocalista Harmonic Choir*.

Instrumen pengumpulan data adalah alat ukur atau pedoman yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian (Alhamid, 2019). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti dibantu dengan sarana *handphone*, pensil, pulpen, buku, pedoman wawancara, lembar observasi dan laptop.

Analisis data adalah sebuah proses pengolahan data yang nantinya akan diubah untuk menjadi sebuah informasi, agar ciri-ciri tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan dapat digunakan sebagai solusi suatu permasalahan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Dari hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. Berikut ini adalah teknik yang dilakukan dalam menganalisis data: (1) Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan (Miles dan Huberman 1992:16). Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada

penyederhanaan, pengabstraksan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan reduksi data berlangsung terus-menerus, terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung atau selama pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi, yaitu membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo. (2) Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Penyajian data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian beserta video. (3) Kesimpulan, berdasarkan analisis data tersebut menarik kesimpulan bahwa kesimpulan awal bersifat kesimpulan sementara. Maka dari itu penelitian ini dilakukan setelah berlangsungnya penelitian tersebut dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang diamatai dalam pembelajaran vokal paduan suara pada UKM *Vocalista Harmonic Choir* Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan-kegiatan yang ada dalam UKM *Vocalista Harmonic Choir*, (1) *Open Recruitment* merupakan kegiatan awal untuk pendatang baru dalam UKM *Vocalista Harmonic Choir* dengan melakukan beberapa tes yaitu, Wawancara sebagai awal dari kegiatan *Open Recruitment* ialah wawancara calon anggota baru yang dipertanggungjawabkan oleh pengurus UKM, dengan pertanyaan yang lebih tertuju pada minat anggota baru untuk terlibat di dalam UKM *Vocalista Harmonic Choir*. Tes Vokal dilakukan oleh pelatih tetap UKM *Vocalista Harmonic Choir* dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk menunjukkan kemampuan peserta dalam bernyanyi dengan menyanyikan salah satu lagu kebangsaan yang telah dikuasai oleh peserta. Tes *Solfegio* dan tes penempatan vokal yang pas untuk peserta, setelah dilakukan tes vokal, pelatih kembali memberikan arahan kepada anggota untuk mengikuti nada yang dimainkan oleh pelatih melalui alat musik *keyboard* dan peserta mengikuti nada tersebut dengan menebak tangga

nada yang dimainkan oleh pelatih, sehingga pelatih mampu melihat kemampuan peserta dalam pendegaran ketepatan nada dan ritmik yang dipahami peserta tersebut. Jika peserta mampu mengikuti, pelatih kembali memberi arahan untuk mengikuti tangga nada yang diberikan sehingga pelatih mampu melihat penempatan vokal yang pas untuk peserta seperti bass, tenor, sopran, dan alto. (2) Resital merupakan kegiatan yang bisa disebut tahap keempat untuk pendatang baru atau anggota baru *Vocalista Harmonic Choir*. Dalam kegiatan ini memiliki banyak hal yang unik dan sangat nyata memiliki tujuan mengembangkan kembali niat dan bakat yang dimiliki oleh anggota baru tersebut, namun yang bisa mengikuti resital tersebut lebih dikhususkan untuk mahasiswa yang bukan dari jurusan vokal klasik yang ada di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Resital diadakan setelah adanya konser akhir tahun (VID). Kegiatan yang dilakukan dalam resital ialah konser vokal pada setiap anggota dengan menunjukkan masing-masing ciri khas dari suara anggota baru. (3) Konser Akhir Tahun (*Voice In December*) merupakan kegiatan yang bisa dikatakan sebagai kegiatan besar dalam UKM *Vocalista Harmonic Choir* Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan puncak sebagai anggota baru dan menjadi budaya pada UKM *Vocalista Harmonic Choir* Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Jika setiap anggota baru telah mengikuti *Voice In December* maka sudah resmi menjadi anggota dalam UKM Paduan suara *Vocalista Harmonic Choir* Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dalam kegiatan konser akhir tahun tidak dikhususkan pada anggota baru saja tetapi untuk anggota lama juga wajib mengikuti Konser Akhir Tahun yang diadakan sekali setiap tahun di bulan Desember. Adanya pandemi tentu merupakan hal yang berbeda dari sebelumnya, sehingga proses pembelajaran pada UKM *Vocalista Harmonic Choir* diadakan dengan proses yang berbeda dari sebelumnya, secara khususnya kegiatan konser akhir tahun dibagi menjadi dua bagian proses latihan yaitu dengan diadakan secara *online* dan tatap muka. Proses *online* dan *offline* dibagi menjadi 3 kelompok yaitu kelompok A, B, dan C.

Kelompok A dan B merupakan kelompok yang melakukan latihan secara *online* atau daring dan C kelompok dengan proses latihan *offline* atau tatap muka.

Materi ajar yang dilakukan pada *Vocalista Harmonic Choir* diawali dengan: (1) Latihan artikulasi dengan pengucapan huruf vokal (A-I-U-E-O). (2) Dinamika lagu. (3) Olah vokal atau *sofegio*. (4) *Phrasing*. (5) Pernafasan. (6) Sikap Badan. (7) *Reading* lagu.

Pembelajaran daring pertama kali dilakukan pada persiapan kompetisi Pesparama. Bahan ajar yang disampaikan pada waktu pembelajaran daring yaitu lagu *Agnus Dei* dan *Jubilate Deo*. Lagu *Agnus Dei* memiliki arti tentang Anak Domba Allah (Yesus Kristus) yang menceritakan seruan kepada-Nya yang dinyanyikan pada prosesi pemecahan hosti (Proses menuju sakramen menerima tubuh dan darah Kristus atau disebut Ekaristi) di gereja, sedangkan lagu *Jubilate Deo* memiliki arti sebagai ucapan syukur kepada Tuhan atas berkat dan pertolongan-Nya. Materi pembelajaran olah vokal yang dilakukan selama pandemi dilakukan secara virtual yaitu anggota peserta meniru olah vokal yang dilakukan pelatih.

Proses pembelajaran yang dilakukan UKM *Vocalista Harmonic Choir* pada masa pandemi merupakan suatu hal yang baru atau unik dalam sejarah. Diawali dengan pendaftaran yang dilakukan secara *online* dan latihan yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Google Meet*. Proses awal latihan UKM paduan suara *Vocalista Harmonic Choir* dalam mengikuti kompetisi Pesparama 2020 dilakukan secara daring, latihan yang dilakukan pada setiap hari namun dibagi sesuai jenis suara (Alto, Sopran, Tenor dan Bass)

Pertemuan yang diteliti yaitu pada saat kegiatan kompetisi Pesparama dalam kurung waktu 22 Juli-8 Oktober 2020. (1) Pertemuan Pertama yang dilakukan ialah pengenalan lagu yang akan dibawakan. Pelatih menjelaskan arti lagu *Agnus Dei* dan *Jubilate Deo*, serta cara pelafalan dalam menyanyikan bagian-bagian lagu yang membawakan. Peserta melakukan olah vokal yang arahkan olah pelatih, latihan artikulasi,

latihan pernafasan, sikap badan dan *reading* lagu *Agnus Dei*. Hal itu yang diungkapkan Louis Augusto Casarestian tentang metode pembelajaran demonstrasi, dan Tasya Lilipory tentang metode pembelajaran imitasi sebagai anggota UKM *Vocalista Harmonic Choir* dalam wawancara melalui via *WhatsApp* sebagai berikut: “Metode demonstrasi digunakan pelatih dalam penyampaian materi dengan menjelaskan arti dari sebuah lagu yang akan dibawakan dan cara pelafalan setiap kalimat yang ada pada partitur lagu (partitur terlampir). Metode pembelajaran tersebut termasuk metode demonstrasi sesuai teori dari Syaiful yang menyatakan bahwa metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya.” “Metode imitasi merupakan metode pembelajaran kepada anggota untuk meniru pelatih dalam latihan sesuai dengan arahan yang diberikan oleh pelatih. Metode imitasi dilakukan saat latihan pernafasan vokal, penyampaian materi, dan teknik yang baik dan benar dalam bernyanyi. Metode pembelajaran tersebut termasuk metode imitasi sesuai teori dari Ahmadi yang menyatakan bahwa faktor imitasi merupakan dorongan untuk meniru orang lain, dalam proses pembelajaran, metode imitasi berarti siswa terdorong untuk menirukan perkataan atau gerakan yang dilakukan guru.”

(2) Pertemuan Kedua pelatihan vokal yakni cara pernafasan dan penjelasan lagu *Agnus Dei* teknik-teknik bernyanyi yang tepat dilakukan dalam lagu tersebut. Pada akhir latihan pelatih memberikan tugas untuk peserta berlatih kembali secara mandiri tentang pembelajaran yang telah dilakukan dan mengirim rekaman vokal sendiri kepada pelatih, dalam proses latihan tersebut menggunakan media pembelajaran *Google Meet*. (3) Pertemuan Ketiga pelatih mengoreksi rekaman-rekaman yang telah dikirim oleh masing-masing peserta dengan menjelaskan kekurangan yang masih terjadi dalam rekaman tersebut. Selanjutnya pelatih melanjutkan materi minggu lalu tentang pembelajaran per bar dari lagu *Agnus Dei*. Akhir dari pertemuan tersebut pelatih

kembali memberikan tugas kepada peserta untuk mengirim rekaman dari hasil latihan, dalam pertemuan ketiga menggunakan media pembelajaran *Google Meet*. (4) Pertemuan Keempat keempat pelatih kembali menjelaskan lagu berikutnya yaitu *Jubilate Deo*. Sama seperti awal pertemu, pembelajaran dilakukan dan kembali menekankan tentang teknik-teknik bernyanyi. Latihan berikutnya sama dengan proses proses sebelumnya. Pelatih mengarahkan peserta untuk mengirim rekaman hasil dari setiap latihan dan pertemuan berikutnya akan dibahas bersama dan kemudian lanjut dengan pembelajaran berikutnya. Hal tersebut dilakukan dalam setiap proses latihan hingga akhir dengan menggunakan media pembelajaran *Google Meet*. (5) Proses Terakhir, setelah melakukan proses latihan selama 2 bulan, akhir hasil proses pembelajaran tersebut, anggota wajib untuk merekam keseluruhan lagu yang telah dilatih. Setelah rekaman vokal, peserta kembali diharapkan membuat video secara personal dengan *Lypsing* untuk dijadikan satu dalam sebuah video dengan menggabungkan semua suara yang telah dilatihkan sehingga menjadi tampilan akhir dan diserahkan kepada panitia kompetisi Pesparama. Pada proses *Lypsing* dikoordinasikan oleh panitia Pesparama yang merupakan salah satu pengurus *Vocalista Harmonic Choir*.

Ciri-ciri Pembelajaran Daring di *Vocalista Harmonic Choir*. (1) Di bawah pengendalian langsung dari alat yang lainnya dengan menggunakan media pembelajaran *Google Meet*, *Zoom Meeting* dan *WAG (Whatsapp Group)*. (2) Di bawah pengendalian langsung dari sebuah sistem informatika, sistem yang dimaksud ialah *Handphone*, laptop, dan jaringan. (3) Dengan alat bantu media pembelajaran pelatih mampu memantau aktivitas yang sedang berlangsung, hal tersebut dapat diartikan sebagai penggunaan segera atau *real time atau tanpa adanya batasan waktu*. (4) Tersambung pada suatu sistem dalam pengoperasiannya yaitu berhubungan dengan jaringan yang digunakan dalam proses pembelajaran. (5) Bersifat fungsional, yaitu tetap melaksanakan pembelajaran

walaupun tidak dilakukan secara tatap muka dan pelatih tetap mampu memberikan tugas dan materi bagi masing-masing anggota.

Proses pembelajaran vokal secara daring pada paduan suara *Vocalista Harmonic Choir* memiliki beberapa kreativitas yang dilakukan oleh pelatih maupun anggota, Kreativitas yang dimaksud adalah pelatih membuat peserta tetap mengerti pembelajaran walaupun melalui daring, Hal tersebut sesuai dengan teori dari Safnowandi tahun 2012 bahwa keterampilan proses merupakan pembelajaran yang menekankan pada proses belajar, aktivitas, dan kreativitas peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, nilai sikap kehidupan sehari-hari. UKM Paduan suara *Vocalista Harmonic Choir* Institut Seni Indonesia Yogyakarta melaksanakan kegiatan pada setiap tahunnya khususnya mengikuti beberapa audisi untuk kompetibaik di dalam negeri maupun di luar negeri. Proses awal sebelum kompetisi dilakukan seleksi untuk para peserta paduan suara. Contoh kompetisi dalam negeri yang telah diikuti oleh Paduan Suara *Vocalista Harmonic Choir* yaitu Lomba Pesta Paduan Suara Gerejawi Mahasiswa Nasional (Pesparama) tahun 2020 sedangkan kompetisi luar negeri salah satunya yaitu *Gold Medal* kategori *Musica Sacra* di *Singapore International Choral Festival* (2018).

Kegiatan atau latihan paduan suara *Vocalista Harmonic Choir*, dilakukan secara langsung (tatap muka). Sebelum mengikuti kompetisi, pada umumnya anggota UKM *Vocalista Harmoni Choir* harus melakukan audisi atau seleksi penerimaan peserta. Tentunya audisi ini tidak dilakukan dengan mudah karena dari beberapa penelitian, banyak anggota UKM yang tidak dapat terlibat dikarenakan tidak semuanya mampu memenuhi syarat yang ditetapkan oleh pelatih ataupun pengurus yang terlibat dalam kompetisi tersebut. Berikut ini rangkaian proses seleksi anggota UKM *Vocalista Harmonic Choir* yang ingin mengikuti kompetisi: (1) Diadakan wawancara untuk mengetahui ketertarikan atau keseriusan dalam kompetisi tersebut, (2) Pelatih memberi arahan kepada peserta untuk mengikuti nada-nada yang dipraktikkan oleh pelatih dan membaca partitur yang disediakan. Nada-nada

yang dipraktikkan berupa tangga nada diatonis atau notasi solmisasi (do, re, mi, fa, sol, la, si, do). (3) Setelah dilakukan seleksi untuk persiapan kompetisi setiap anggota UKM yang telah mendaftar menunggu beberapa hari pengumuman dari hasil seleksi yang telah dilakukan.

Perbedaan pembelajaran vokal yang dilakukan secara tatap muka dan secara daring di UKM *Vocalista Harmonic Choir* yaitu terletak pada bentuk latihan. Latihan yang dilakukan secara tatap muka tidak dibagi sesuai jenis suara namun latihan dilakukan secara bersamaan, tetapi dipertengahan latihan pelatih membagi kelompok *sactional* atau latihan mandiri yang biasa dibagi 2 jenis suara secara bersamaan seperti sopran dan alto, tenor dan bass. Dalam pembelajaran vokal secara daring dilakukan dengan pembagian kelompok sesuai jenis suara. Pembagian kelompok tersebut tidak dilakukan pada 1 hari saja namun kelompok dibagi dari 1 jenis suara sehari, tentunya latihan tersebut menggunakan waktu yang lebih banyak dari latihan sebelumnya. Hal tersebut terjadi ketika akan mengikuti kompetisi UKM tidak lagi diadakan seleksi seperti sebelumnya. Pendaftaran peserta kompetisi dalam masa pandemi sama prosesnya dengan pendaftaran sebelumnya melalui *Whatsapp Group* namun seleksi yang dilakukan pada masa pandemi hanya dipilih oleh pelatih dengan melalui hasil dari serangkaian latihan sebelumnya dalam UKM *Vocalista Harmonic Choir*.

Tahap-tahap dalam pembelajaran yang dilakukan UKM *Vocalista Harmonic Choir* pada masa pandemi merupakan suatu hal yang baru. Diawali dengan pendaftaran yang dilakukan secara *online* dan latihan yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Google Meet*. Latihan yang dilakukan pada setiap hari namun dibagi sesuai jenis suara (Alto, Sopran, Tenor dan Bass)

Kelebihan pembelajaran daring *Vocalista Harmonic Choir* dari pembelajaran vokal yang dilakukan secara daring ialah pelatih dan peserta memiliki wawasan baru dalam belajar mengajar secara daring, tentunya ada kreativitas baru yang terlaksanakan dalam pembelajaran vokal secara daring khususnya pembagian kelompok yang dilaksanakan sesuai dengan jenis suara yang

mampu membuat peserta lebih memahami lagu dan teknik dalam bernyanyi.

Kekurangan pembelajaran daring *Vocalista Harmonic Choir*, Pembelajaran vokal secara daring memiliki beberapa kekurangan yaitu, Jaringan yang kurang mendukung atau koneksi buruk pada saat proses latihan dilaksanakan, dan kurangnya komunikasi antara sesama peserta yang mengikuti kompetisi.

Hasil pembelajaran vokal di UKM *Vocalista Harmonic Choir* merupakan tahap akhir dari pembelajaran vokal. Tahap akhir yang dimaksud yaitu berupa pementasan. Pementasan merupakan hasil latihan pembelajaran vokal dengan melaksanakan konser sesuai kegiatan UKM *Vocalista Harmonic Choir* yang dicapai misalnya kegiatan resital, kompetisi, dan Konser Akhir Tahun (VID). Latihan yang dilakukan sebelum pementasan dilakukan kurang lebih 2 bulan. Pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka tentunya memiliki hasil pembelajaran yang berbeda dari pembelajaran yang dilakukan secara daring. Hasil pembelajaran vokal secara tatap muka dipentaskan secara keseluruhan dan tatap muka dari anggota yang terlibat, sedangkan hasil pembelajaran yang dilakukan secara daring dipentaskan dengan cara yang berbeda yaitu, dilakukan adanya take video oleh masing-masing peserta yang terlibat dan mengumpulkan hasil take video tersebut kepada penguru UKM untuk diedit lalu ditampilkan secara *streaming* di *YouTube*. Take audio yang digunakan ialah aplikasi *Studio One 5 Professional*, sedangkan untuk take video menggunakan aplikasi *Adobe Premier*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran vokal paduan suara secara daring di UKM *Vocalista Harmonic Choir* Institut Seni Indonesia Yogyakarta merupakan pembelajaran yang dirancang baru dikarenakan adanya pandemi *Covid-19*. Pembelajaran vokal paduan suara yang dilakukan secara daring memiliki pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya dengan penambahan media pembelajaran yakni *Google Meet*, *Zoom Meeting*, *WAG (WhatsApp Group)*

yang jarang digunakan dalam proses pembelajaran vokal. Pelatih yang terlibat dalam pembelajaran vokal yang dilakukan secara daring juga mampu mengembangkan kreativitasnya dengan sistem pembagian kelompok sesuai jenis suara sehingga dengan adanya sistem tersebut pembelajaran vokal secara daring tetap berjalan dengan lancar, peserta atau anggota lebih memahami setiap bagian-bagian lagu yang dibawakan dalam latihan.

Pembelajaran daring *Vocalista Harmonic Choir* memiliki metode pembelajaran yang mampu membuat peserta tetap tertarik dalam berlatih yaitu menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dan imitasi. Metode pembelajaran demonstrasi digunakan pelatih dalam penyampaian materi dengan menjelaskan arti dari sebuah lagu yang akan dibawakan dengan mengekspresikannya dan pelatih menyampaikan cara pelafalan setiap kalimat yang ada pada partitur lagu, dan metode imitasi merupakan metode pembelajaran yang diterapkan kepada anggota untuk meniru pelatih dalam latihan sesuai dengan arahan yang diberikan oleh pelatih. Tahapan akhir dalam pembelajaran vokal yang dilakukan secara daring yaitu diharapkan untuk semua yang terlibat merekam keseluruhan dari semua lagu yang telah dilatih dan disatukan oleh pengurus kegiatan tersebut, setelah rekaman vokal peserta kembali melakukan pengumpulan video yang dilakukan secara *lypsing*.

Adapun kendala yang tidak dapat dihindari dalam proses pembelajaran vokal paduan suara *Vocalista Harmonic Choir* yang dilakukan secara daring yaitu kendala jaringan dikarenakan proses pembelajarannya yang dilakukan menggunakan *Google Meet*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran vokal paduan suara yang dilakukan secara daring tetap melakukan latihan artikulasi, latihan pernafasan, sikap badan dan *reading* lagu sama seperti pembelajaran tatap muka sebelumnya namun menggunakan media pembelajaran notasi lagu, *Google Meet*, *Zoom Meeting*, dan *Whatsapp Group (WAG)*. *Google Meet* digunakan sebagai media dalam proses pembelajaran secara daring dan proses awal pembelajaran seperti artikulasi, dinamika, *phrasering*, *solfeggio*, pernafasan, sikap badan dan *reading* lagu. *Zoom Meeting* sebagai media pertemuan pertama dalam kegiatan Pesparama dan digunakan sebagai tempat penyampaian materi yang akan dipelajari. *WAG (Whatsapp Group)* digunakan sebagai media komunikasi maupun berbagi informasi antar pelatih. Notasi Lagu sebagai bahan ajar untuk pencapaian tujuan dari kompetisi yang diikuti. Kekurangan dalam pembelajaran daring ialah jaringan yang kurang mendukung atau koneksi buruk pada saat proses latihan dilaksanakan, sedangkan yang menjadi kelebihannya ialah pelatih dan peserta memiliki wawasan baru dalam belajar mengajar secara daring dan tentunya ada kreativitas baru yang terlaksanakan dalam pembelajaran vokal secara daring.

Referensi

- Ahmadi. (2003). *Metode Imitasi dalam Pembelajaran Vokal Anak Usia Dini dengan Menggunakan Pendekatan Psikologi Anak di Sekolah Musik Indonesia*. Diakses dari <https://lib.unnes.ac.id/34442/1/2501414115maria.pdf>. Pada tanggal 04 April 2020, Jam 21.32 WIB. Hlm 13.
- Alkifayah. (2020). *Penerapan Sistem Pembelajaran Daring dan Luring di Tengah Pandemi Covid-19*. Diakses dari <https://www.stit-alkifayahriau.ac.id/penerapan-sistem-pembelajaran-daring-dan-luring-di-tengah-pandemi-covid-19/>. Pada tanggal 04 April 2021, Jam 23.09 WIB. Hlm 10.
- Arsyad, A. (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran: Perannya sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Gerungan. (1966). *Faktor-faktor Dasar Penyebab Interaksi Manusia*. Diakses dari <https://sites.google.com/site/sabiqhilmy/sosial>. Pada tanggal 04 Maret 2021, Jam 21.25 WIB. Hlm 13.
- Iswantara, Nur. (2017). *Kreativitas Sejarah Teori & Perkembangan*. Yogyakarta: Gogoh Pustaka Mandiri.
- Pramayudha, Y. (2010). *Buku Pintar Olah Vokal*. Yogyakarta: Buku Biru.
- Purwono. (2018). *Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan*, 130-131. <https://media.neliti.com/media/publications/142050-ID-penggunaan-media-audio-visual-pada-mata.pdf>. Hlm 12.
- Putra. (2015). *Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan*. *Jurnal Senu Musik*. <https://doi.org/10.15294/jsm.v4i2.9288>. Hlm 19.
- Raharja. (2016). *Evaluasi Pembelajaran Seni, Konsep dan Aplikasinya untuk Evaluasi Hasil Pembelajaran Seni Budaya*. Yogyakarta : ISI Yogyakarta.
- Safnowandi. (2012). *Pembelajaran Keterampilan Proses*. Diakses dari <https://safnowandi.wordpress.com/2012/11/15/pembelajaran-keterampilan-proses/>. Pada tanggal 12 Oktober 2020. Hlm 7.
- Sarwono, Jonathann. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soetardjo. (1998). *Proses Belajar Mengajar dengan Metode Pendekatan Keterampilan Proses*. Surabaya: SIC.
- Suleiman, A. H. (1981). *Media Audio-Visual untuk Pengajaran, Penerapan dan Penyuluhan*. Jakarta: PT. Gramedia, Anggota IKAPI.

- Syaiful. (2008). *Metode Demonstrasi dalam Belajar*. Diakses dari <https://www.kajianpustaka.com/2012/10/metode-demonstrasi-dalam-belajar.html>. Pada tanggal 28 Maret 2021, Jam 22.13 WIB. Hlm 13.
- Unida. (2019). *Apa Itu Pembelajaran?*. Diakses dari <https://unida.ac.id/pembelajaran/artikel/apa-itu-pembelajaran.html>. Pada tanggal 5 Oktober 2020. Hlm 6.
- Zakky. (2018). *Teknik Pengumpulan Data Metode Penelitian*. Diakses dari <https://text-id.123dokumentasi.com/document/6zke02pez-teknik-pengumpulan-data-metode-penelitian.html>. Pada 04 Maret 2021, Jam 22.04. Hlm 6.

